

## PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 AMBAL TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Oleh: Ayis Nuredi Winata, Widiyatmoko  
Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
E-mail: ayisn.winata@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui *Pengaruh Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jumlah sampel 136 siswa yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data kompetensi kejuruan diperoleh menggunakan teknik dokumen. Data motivasi dan kesiapan kerja diperoleh menggunakan metode angket. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kompetensi kejuruan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2015/2016 dengan  $t_{hitung}=5,745$  dan  $p=0,000$ . 2) Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2015/2016 dengan  $t_{hitung}=2,813$  dan  $p=0,000$ . 3) Kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2015/2016 dengan  $t_{hitung}=23,466$  dan  $p=0,000$ .

**Kata kunci:** Kompetensi, Motivasi, dan Kesiapan Kerja

### PENDAHULUAN

Tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 di antaranya adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut bermakna untuk menciptakan kondisi bangsa dengan sumber daya manusia (*human capital*) yang berkualitas, unggul dan berdayasaing. Menurut Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20/2003, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekedar menambah pengetahuan, akan tetapi mampu meningkatkan ketrampilan sesuai dengan kompetensi lulusan.

Menurut Rinawati (2015: 104), "Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan

pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat". Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 15 menyebutkan bahwa, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu". Oleh karena itu, peran SMK diupayakan mampu mendidik siswanya dengan penguasaan kompetensi keahlian untuk berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusan dan program keahlian yang dipilih.

Kompetensi menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Djamarah (2011:161), "kompetensi merupakan persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah dalam belajar". Sedang Ipnugraha (2015:19), menegaskan dengan merujuk pada Permen 22 tahun 2006, dimana pengembangan kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan dibagi kedalam 3 kelompok mata pelajaran yaitu: normatif, adaptif, dan produktif. Siswa yang mempunyai kompetensi tinggi akan memiliki motivasi untuk berkembang lebih besar dalam mengembangkan potensinya dibanding dengan siswa yang mempunyai kompetensi rendah.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penguasaan kompetensi saja tidak cukup untuk membangun kesiapan kerja peserta didik, perlu adanya dorongan dalam mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja memberikan semangat atau dorongan seseorang dalam memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja berawal dari kesadaran dirinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik setelah lulus akan sadar bahwa dirinya harus mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tua, terlebih jika orang tua memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, sebuah kebanggaan bagi peserta didik mendapatkan pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Perasaan bangga tersebut menjadi contoh bahwa peserta didik membutuhkan penghormatan atas dirinya setelah lulus.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Ambal merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jln. Daendels, Ambalresmi, Ambal, Kebumen. Melalui Bimbingan Konseling (BK), guru BK menceritakan bahwa keterserapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Ambal belum sesuai harapan. Berdasarkan data BK SMK Negeri 1 Ambal, keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Ambal mengalami penurunan. Keterserapan kerja lulusan di tahun pembelajaran 2010/2011 mencapai 46 %, 36% ditahun pembelajaran 2011/2012 dan ditahun pembelajaran 2012/2013 keterserapan kerja SMK N 1 Amabal hanya mencapai 24%. Terjadi penurunan prosentase keterserapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Ambal mencerminkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan. Selain daripada itu, keterserapan kerja sesuai dengan program keahlian lulusan SMK Negeri 1 Ambal di atas, ditahun 2011/2012 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan mencapai 83%, Tata Niaga mencapai 44%, dan Tata Boga mencapai 10%, sedangkan ditahun 2012/2013 mengalami penurunan 52% pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dan 36% pada program keahlian Tata Niaga, sedang program keahlian Tata Boga mengalami peningkatan sebesar 17%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterserapan kerja sesuai dengan program keahlian lulusan SMK Negeri 1 Ambal masih belum sesuai harapan. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja. Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Ambal Tahun Pelajaran 2015/ 2016”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Kemudian perolehan datanya didasarkan pada perhitungan angka-angka

atau olah data statistik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kompetensi kejuruan (X1), motivasi memasuki dunia kerja (X2) dan kesiapan kerja (Y).

Penelitian dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah populasi sebanyak 209 siswa yang terdiri dari; 3 kelas Teknik Kendaraan Ringan, 1 kelas Tata Niaga, dan 2 kelas Tata Boga. Sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak 136 siswa yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data kompetensi kejuruan diperoleh menggunakan teknik dokumen. Data motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja diperoleh menggunakan metode angket. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi ganda.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan bantuan SPSS 23, diketahui  $t_{hitung}$  variabel kompetensi kejuruan sebesar 5,745 dan  $t_{hitung}$  variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 2,813. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p < 0,05$  sehingga dapat diartikan variabel kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan hasil perhitungan uji F diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,515. Setelah dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,466 ( $p=0,000$ ). Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang = 2 dan df penyebut = 133 adalah 3,085. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,466 > 3,064$ ) dan  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,261 artinya pengaruh kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap perubahan kesiapan kerja sebesar 26,1% dan sisanya 63,00% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi. Adapun bobot kontribusi masing-masing variabel bebas adalah variabel kompetensi kejuruan memiliki kontribusi paling besar terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan efektif 20,2% dan sumbangan relatif 77,4%. Sedangkan variabel motivasi

memasuki dunia kerja hanya memiliki kontribusi sumbangan efektif 5,9% dan sumbangan relatif 22,6%.

## KESIMPULAN

Kesiapan kerja siswa merupakan kondisi siswa yang terdiri dari aspek fisik, mental, keterampilan maupun sikap untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan aspek penting untuk dipersiapkan sebelum nantinya siswa terjun pada dunia usaha atau bekerja setelah lulus sekolah.

Salah faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar yang tidak lain berupa kompetensi kejuruan. Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan diduga variabel kompetensi kejuruan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2015/2016. Koefisien regresi bertanda positif artinya semakin baik atau tinggi kompetensi kejuruan siswa maka semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut, dan semakin rendah kompetensi kejurumannya maka semakin kurang kesiapan kerjanya. Siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya dibandingkan siswa yang memiliki kompetensi rendah sehingga memiliki kesempatan kerja yang lebih besar. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki seorang siswa akan memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Mutia Oktavia, dkk yaitu kompetensi kejuruan memberikan kontribusi 22,98% terhadap memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Padang Panjang.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan variabel motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2015/2016. Motivasi dunia kerja terjadi karena adanya desakan dari lingkungan, keinginan melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Jika motivasi untuk memasuki dunia kerja semakin baik maka siswa akan berusaha mempersiapkan dirinya untuk dapat terjun secara baik pada dunia

kerja. Hasil penelitian ini sesuai pernyataan Sulisytarini (2012) yaitu motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Tempel dengan koefisien determinasi 0,201.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kontribusi sebesar 26,1%. Pada penelitian kompetensi kejuruan memiliki sumbangan efektif 20,2% lebih tinggi dibandingkan sumbangan efektif motivasi memasuki dunia kerja 5,9% terhadap kesiapan kerja. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja selain kompetensi kejuruan cukup dan motivasi memasuki dunia kerja cukup yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik kerja, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, penguasaan teknologi dan kemampuan memecahkan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ipnugraha. 2015. *Upaya Mengembangkan SMK Negeri 2 Pengasih Sebagai Model Sekolah Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI-BI) dalam Menyiapkan Lulusannya Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) di Era Global*. Purworejo: Prosiding Semnas PTO UMP.
- Oktavia, Mutia dkk. *Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang*. Padang: Jurnal Penelitian FT Negeri Padang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Yogyakarta: Jurnal Sekripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.